

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Pendidikan Nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah adalah sebuah lembaga yang ditunjukkan khusus untuk pengajaran dengan kualitas formal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dari sekolah yakni sebagai tempat untuk menambah pengetahuan siswa yang belajar pada sekolah tersebut.

Keberhasilan siswa dapat juga dipengaruhi oleh faktor orang tua dalam memberikan semangat dan penyediaan fasilitas belajar. Pentingnya peran orang tua yakni sebagai pendorong dengan cara memberikan perhatian penuh kepada anaknya sehingga akan mampu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tersedianya waktu orang tua untuk anak-anak beserta anggota keluarga kemudian konsultasi mengenai kebutuhan masing-masing dalam suasana keakraban maka akan terciptanya suasana hidup bersama dalam lingkungan keluarga yang menyenangkan. Hal ini akan sangat mendorong anak untuk aktif belajar di sekolah.

Menurut Nugraheni (2015: 2) bahwa peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam

membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketika siswa memiliki orang tua yang mampu menjalankan perannya sebagai orang tua yang aktif dalam memberikan motivasi dan semangat belajar maka siswa tersebut akan semakin baik dalam belajar dan hasilnya menjadi lebih baik.

Dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak, orang tua harus memberikan dorongan agar siswa termotivasi. Menurut Dwiningrum (2011: 34) bahwa bagi orang tua, yang dapat mendampingi sang anak dalam proses pendidikan di rumah maupun sekolah secara berkelanjutan, umumnya tidak banyak mengalami masalah dalam mendorong anaknya untuk tetap bersemangat dan berprestasi dalam belajar. Akan tetapi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan, baik pengetahuan atau waktu bersama anak dalam proses pendidikan ada kecenderungan kurang dalam mendorong anak-anak untuk bersemangat dalam belajar.

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun di dera oleh banyak kesulitan-kesulitan yang di harapi demi mengapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya. Sehingga seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung untuk menghasilkan output belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya kurang baik.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan (Endang Sri Astuti, 2010: 67).

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sukaesih, 2012: 19).

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian, Dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa di harapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal. Dan apabila di kelompokkan, maka dengan adanya sebuah motivasi ini sebuah motivasi dapat di bagi menjadi dua kelompok yakni

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sebuah motivasi intrinsik ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan yang berasal dari dalam setiap diri orang, dalam hal ini salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pihak para orang tua maupun guru selalu dapat mendorong para pelajar untuk melakukan sebuah motivasi belajar

Di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo ada beberapa masalah diantaranya, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena kesibukan/memilih bekerja dan orang tua memberikan fasilitas yang kurang mendidik anak hal ini berdampak terhadap motivasi belajar cenderung kurang. Berbagai masalah mengenai peran orang tua ini berdampak kurang baik bagi siswa, sebab hal ini terindikasi bahwa orang tua kurang peduli atas segala aktivitas anaknya terhadap aktivitas dalam hal belajar. Siswa cenderung lebih ingin bermain dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Sehingga keberadaan fasilitas tersebut membuat siswa tidak termotivasi lagi untuk belajar dan implikasi akhirnya pada hasil belajar yang kurang baik oleh siswa di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Kurangnya motivasi orang tua kepada anak, 2) Orang tua memberikan fasilitas yang kurang mendidik terhadap anak, 3) Siswa dalam kegiatan belajar cenderung kurang perhatian karena lebih fokus pada fasilitas yang diberikan orang tua sehingga hasil belajarnya pun menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni “apakah peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai manfaat dan pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak lain yang akan tertarik akan masalah yang di angkat untuk diteliti lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi yang selanjutnya dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.